

## BAB 5 PENUTUP

### 5.1 Simpulan

1. Alquran memilih kata dengan bunyi-bunyi tertentu yang dapat menimbulkan keserasian pada kata dan kalimat . Serta dapat membantu di dalam menggambarkan suasana. Kefasihhan dan kebalaghohan kata-kata dari Alquran menjadikan masyarakat Arab – tempat Alquran diturunkan dapat dengan mudah mengartikulasikan kata-kata tersebut tanpa mengalami keberatan dan kesulitan.

Apabila ditinjau dari segi tatabahasa Arab (*'ilmu nahwu*) tidak ada dari kata-kata Alquran tersebut yang mengalami *mukhalafat al-qiyas* (ketidaksesuaian dengan kaidah sintaksis). Alquran memilih kata-kata yang teliti dan tepat sesuai dengan gagasan yang akan diungkapkan. Ternyata Alquran dalam hal ini memiliki kosakata yang sangat kaya sehingga dapat membantu kemudahan dan kelancaran mengadakan komunikasi dengan pembaca atau pendengar.

Penggunaan kata yang memiliki makna ganda (homonim) atau dalam literatur Arab disebut dengan kata yang *musytarok* juga juga banyak dalam Alquran. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemikiran alternatif kepada pembaca atau pendengar supaya saling menghormati (*tasamuh*) terhadap orang yang berbeda pandangan dengan kita.

Dalam hal gaya bahasa, Alquran menggunakan gaya bahasa yang bervariasi dalam hal perintah dan larangan, mudah dipahami oleh orang

yang awam dan juga dapat memenuhi tuntutan cendekiawan atau tuntutan pengetahuan ilmiah. Untuk membantu dan memudahkan pembaca, Alquran menggunakan bentuk-bentuk metafora, gaya bahasa pertautan, pertentangan dan perulangan.

2. Penggunaan diksi-diksi tertentu dalam Alquran adalah untuk menunjukkankeluasan kosakata Alquran, sebagai penuasaan gagasan, disesuaikan dengan Sejarah kemajuan bahasa dan kesusasteraan Arab kuna pada waktu itu.

Kata-kata yang memiliki bunyi-bunyi yang serasi dan indah merupakan pemenuhan naluri manusia yang senang terhadap keindahan (seni). Di samping itu dalam rangka memperkenalkan Allah SWT sebagai pencipta, yang telah menciptakan segala sesuatu yang indah dan seimbang.

3. Susunan bahasa Alquran yang indah dan mempesona membuat kitab suci ini tidak menjemukan untuk dibaca atau didengarkan. Dan dengan keindahan yang terpantul lewat kata-katanya menimbulkan kesan akustis atau auditif tersendiri. Seorang pembaca atau pendengar dapat dengan mudah memahami penjelasannya dengan bentuk-bentuk metafora yang digunakan, lebih berkesan dan membangkitkan perasaan.

Pembaca semakin yakin bahwa Alquran merupakan mukjizat dari Allah – karena tidak berhasilnya para pujangga Arab pada waktu itu menandingi Alquran. Menjadi yakin akan berita-berita gaibnya dengan penjelasan yang rasional dari Alquran. Dan dari ayat-ayat yang *musytarok*, pembaca atau pendengar dapat mengembangkan pemikiran-pemikiran

alternatif bagi pengembangan hukum Islam dan untuk menyelesaikan problematika hukum Islam kontemporer.

## 5.2 Saran

Alquran merupakan metafora yang tidak akan habis-habisnya untuk digali. peneliti mengharapkan agar penelitian ini tidak berhenti di sini, masih banyak mutiara hikmah yang belum tergali dari Alquran. Untuk itu diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar melanjutkan penelitian ini dalam rangka mengungkap lebih banyak lagi rahasia Alquran.



# DAFTAR PUSTAKA